

BAB III

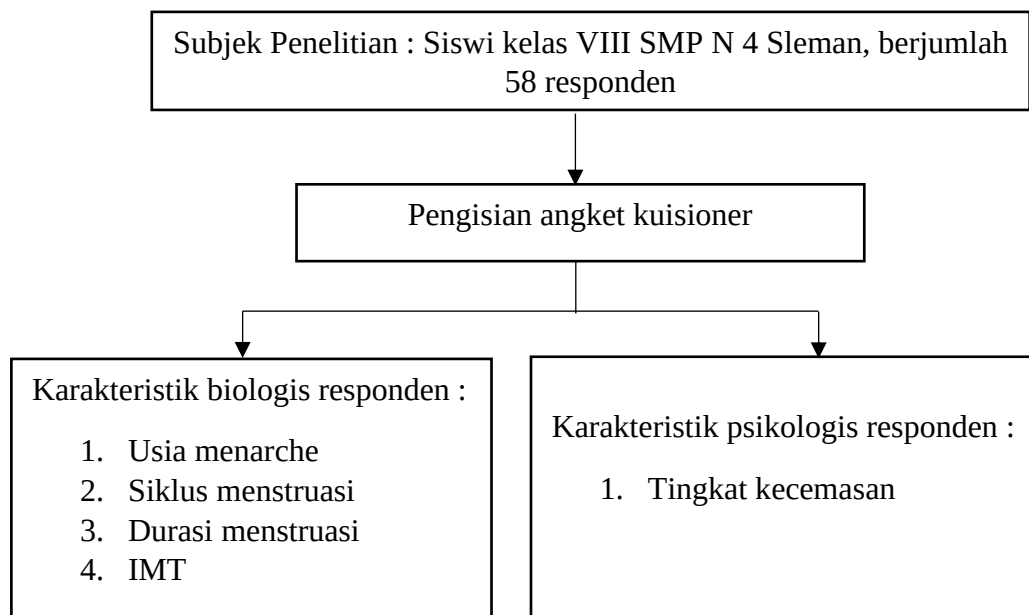
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*.

Cross sectional merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuan nya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik remaja putri dengan *disminenorhea* pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Sleman.

Adapun gambar desain penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Rancangan Penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP N 4 Sleman yang sudah mengalami menstruasi di SMP Negeri 4 Sleman dengan jumlah 58 responden. Subjek pada penelitian tidak hanya terfokus pada responden yang mengalami dismenorea, namun juga pada responden yang sudah mengalami menstruasi. Tujuannya agar dapat dijadikan pembanding karakteristik responden antara yang mengalami dismenorea dengan yang tidak mengalami. Penelitian ini tidak mengandung unsur paksaan kepada siswi yang akan menjadi responden, sehingga apabila siswi tidak berkenan menjadi responden atau sedang sakit maka tidak wajib mengikuti penelitian.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu penelitian

Periode waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian laporan penelitian adalah September 2025 sampai dengan Mei 2026.

2. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sleman yang beralamat di Jalan Turi Km 3, Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ukuran karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok, meliputi tingkat pendidikan ibu, ayah dan tingkat pendapatan ibu, ayah. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah karakteristik remaja putri yang sudah mengalami menstruasi, meliputi usia menarche, durasi menstruasi, siklus menstruasi, IMT dan tingkat kecemasan.

E. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel / Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Dismenore	Nyeri yang dirasakan saat mengalami menstruasi pada siklus terakhir	Kuisisioner	1. Dismenore 2. Tidak dismenore	Ordinal
Usia menarche	Waktu responden mengalami siklus menstruasi pertama kalinya	Kuisisioner	1. Lebih dari 16 tahun 2. Kurang dari 10 tahun 3. Usia 10 – 16 tahun	Ordinal
Siklus menstruasi	Jarak waktu dari hari pertama datangnya menstruasi hingga siklus menstruasi berikutnya.	Kuisisioner	1. Lebih dari 30 hari 2. Kurang dari 21 hari 3. Antara 21 – 30 hari	Ordinal
Durasi menstruasi	Jumlah hari berlangsungnya perdarahan menstruasi yang dihitung sejak hari pertama keluarnya darah menstruasi hingga hari terakhir dalam satu siklus menstruasi	Kuisisioner	1. Lebih dari 6 hari 2. Kurang dari 3 hari 3. Antara 3 – 6 hari	Ordinal
Indeks Massa Tubuh (IMT)	Status gizi seseorang berdasarkan perbandingan	Kuisisioner	1. Obesitas (>25,0) 2. Kurang (<18,5 kg/m) 3. Normal (18,5 – 24,9)	Ordinal

	antara berat badan dan tinggi badan				
Tingkat kecemasan	Berupa keadaan psikis dan fisiologis kondisi stress yang dialami oleh responden	Kuisisioner <i>Zung's Self-Rating Anxiety Scale</i>	1. Tingkat kecemasan berat : 75 – 80	Ordinal	
			2. Tingkat kecemasan sedang : 60 – 74		
			3. Tingkat kecemasan ringan : 45 – 59		
			4. Normal : 20 – 44		

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh responden dalam satu ruang kelas di SMP N 4 Sleman, kemudian membagikan kuesioner tertutup yang berisi pertanyaan terkait tingkat karakteristik mengenai dismenorea untuk diisi oleh responden.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti untuk menghimpun data dalam suatu studi. Perangkat tersebut dapat berupa angket, wawancara, tes, maupun lembar observasi yang disusun untuk menilai variabel atau konstruk tertentu (Sina, 2024). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, terdiri dari satu bagian yaitu kuisisioner tingkat karakteristik remaja putri dengan dismenorea. Kuisisioner ini diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Radita Febriani Widodo (2024) dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Kejadian Dismenorea pada Remaja Putri di SMAN 2 Kota Palangkaraya”.

Peneliti melakukan modifikasi terhadap beberapa butir pertanyaan yaitu menghilangkan pertanyaan mengenai tingkat nyeri dan riwayat

operasi terkait organ reproduksi agar selaras dengan karakteristik responden dan konteks penelitian di SMP Negeri 4 Sleman, serta menyesuaikan indikator karakteristik yang relevan dengan usia remaja pada jenjang SMP. Dalam meneliti mengenai tingkat kecemasan responden, peneliti menggunakan kuisisioner *Zung's Self-Rating Anxiety Scale*.

H. Uji Validasi

Suatu tes dinilai memiliki validitas tinggi apabila mampu menjalankan fungsi ukurnya secara tepat, menghasilkan data yang akurat, serta selaras dengan tujuan pengukuran. Sebaliknya, apabila tes menghasilkan informasi yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran, maka tes tersebut dianggap memiliki validitas rendah (Musrifah, 2021).

Dalam proses pengujian validitas kuesioner, dikenal dua bentuk validitas, yakni validitas faktor dan validitas butir. Validitas faktor digunakan ketika butir-butir pertanyaan disusun berdasarkan beberapa faktor yang saling berhubungan. Pengujiannya dilakukan dengan mengorelasikan skor faktor yakni jumlah skor seluruh butir dalam satu faktor dengan skor total seluruh faktor. Sementara itu, validitas butir diperoleh dengan mengorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total butir. Apabila instrumen memuat lebih dari satu faktor, validitas butir diuji dengan mengorelasikan skor butir dengan skor faktor terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan mengorelasikan skor butir tersebut dengan skor total faktor (Musrifah, 2021).

Instrumen tingkat kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Zung's Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) versi Bahasa Indonesia yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Setyowati, Chung, dan Yusuf (2019). Validitas konvergen diukur dengan hubungan antara setiap item dan skor total, satu item tidak signifikan (item 19). Rentang korelasi antara setiap domain adalah $r = 0,043 - 0,530$, $p < 0,05$.

I. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap indeks yang menggambarkan tingkat keandalan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten. Istilah reliabilitas merujuk pada sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap stabil ketika prosedur pengukuran yang sama dilakukan kembali dua kali atau lebih terhadap fenomena yang sama dengan menggunakan alat ukur yang serupa (Sugeng, 2019). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang tetap atau tidak berubah secara signifikan ketika digunakan berulang.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Hasil dari uji reliabilitas terhadap kuisioner Zung's Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) mendapatkan hasil Alpha Cronbach adalah 0,658 untuk 20 item dan 0,691 untuk 19 item.

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan data nasional dan lokal yang berkaitan dengan dismenorea pada remaja. Kemudian pengajuan judul kepada dosen.
- b. Melakukan studi pustaka dari jurnal dan literatur yang relevan dengan dismenorea pada remaja
- c. Melakukan studi pendahuluan, penyusunan proposal dan seminar proposal.
- d. Pengurusan permohonan izin penelitian ke Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- e. Peneliti memberikan surat izin penelitian ke SMP N 4 Sleman
- f. Mempersiapkan instrument yang digunakan untuk penelitian, yaitu berupa kuisisioner

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah mendapatkan kontrak waktu penelitian.

- a. Menentukan subjek penelitian, yaitu siswa putri kelas VIII.
- b. Mengurus izin penelitian ke Kepala Sekolah SMPN 4 Sleman
- c. Melakukan kontrak waktu dengan siswa putri kelas VIII yang sudah mengalami menstruasi
- d. Melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuisisioner melalui google form. Apabila responden terdapat pertanyaan, dapat menanyakan pada peneliti.

3. Tahap pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, misalnya dalam bentuk tabel atau dokumen. Melalui proses ini, data disajikan secara lebih jelas sehingga memudahkan interpretasi. Selanjutnya, hasil pengolahan tersebut akan disusun dan didokumentasikan sebagai bagian dari laporan penelitian.

4. Tahap penyajian hasil pengolahan dan analisis data

Peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menguraikan serta menyusunnya dalam bentuk tabel, disertai penjelasan yang menggambarkan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis.

K. Manajemen Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu *editing*, *coding*, *entry*, dan tabulasi. Setelah semua kuesioner terkumpul, data terlebih dahulu diperiksa kelengkapannya (*editing*), kemudian diberi kode sesuai dengan variabel yang diteliti (*coding*). Selanjutnya, data yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk keperluan analisis.

Penggunaan aplikasi SPSS dalam pengolahan data bertujuan untuk mempermudah perhitungan distribusi frekuensi serta persentase pada

setiap variabel penelitian, yaitu karakteristik responden mengenai dismenorea. Data yang telah diproses kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisis secara deskriptif.

Berikut adalah langkah-langkah dalam mengelola dan menganalisis data :

a. *Editing* (penyuntingan)

Data hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kelengkapan jawaban. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan, maka dilakukan editing atau perbaikan secara langsung pada tahap tersebut.

b. *Scoring* (Pemberian skor)

Pada tahap ini dilakukan proses pemberian skor terhadap setiap kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kuesioner tersebut digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan remaja putri yang mengalami dismenorea.

Dalam pengisian kuisisioner ini, apabila jawaban tidak pernah diberi skor 1, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, jawaban sebagian waktu diberi skor 3 dan jawaban hampir setiap waktu diberi skor 4.

c. *Coding* (Pemberian kode)

Coding merupakan tahap awal dalam proses analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti secara cermat membaca dan menelaah transkrip wawancara

maupun catatan lapangan untuk mengidentifikasi unit-unit makna yang relevan, baik berupa kata maupun frasa. Setiap unit makna yang telah diidentifikasi kemudian diberi label atau kode tertentu, misalnya “usia menarche” atau “lamanya siklus menstruasi”. Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah proses pengelompokan data ke dalam tema-tema yang lebih luas, seperti karakteristik biopsikologis responden, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara lebih terstruktur dan sistematis.

Tabel 3. Pemberian Kode (Coding)

Variabel	Definisi	Kode
Dismenore	Tidak dismenore	1
	Dismenore	2
Usia menarche	> 16 tahun	1
	<10 tahun	2
	10 - 6 tahun	3
Siklus menstruasi	>30 hari	1
	< 21 hari	2
	21 – 30 hari	3
Lamanya menstruasi	> 6 hari	1
	< 3 hari	2
	3 – 6 hari	3
IMT	Obesitas	1
	Kurang	2
	Normal	3

d. *Entry* (Memasukkan data)

Data atau jawaban yang diperoleh dari masing-masing responden dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS untuk menghitung distribusi frekuensi berdasarkan kode yang telah ditentukan sebelumnya kemudian dilakukan pengolahan data.

e. *Cleaning data*

Setelah data responden selesai dimasukkan ke dalam program, perlu dilakukan pengecekan ulang untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan maupun ketidaklengkapan dalam proses pengodean data.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan, menghubungkan, serta menginterpretasikan data penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti.

Variabel dianalisis dan dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase responden yang memiliki karakteristik tertentu

F = frekuensi jumlah responden yang memiliki karakteristik tertentu

N = jumlah remaja yang menjadi responden

Selanjutnya, dilakukan analisis persentase untuk mengetahui kecenderungan responden serta fenomena yang terjadi di lapangan.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Karakteristik Persentase

Persentase	Keterangan
0%	Tidak seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

L. Etika Penelitian

Menurut Martono, etika penelitian merupakan seperangkat standar yang mengatur perilaku peneliti selama seluruh proses penelitian berlangsung. Etika ini mencakup pedoman yang harus dipatuhi mulai dari tahap perumusan desain penelitian, pengumpulan data di lapangan—seperti melakukan wawancara, memberikan angket, melakukan observasi, maupun meminta data pendukung, hingga penyusunan laporan serta publikasi hasil penelitian. Etika penelitian terkait dengan sejumlah norma, yaitu norma kesopanan yang berlandaskan konvensi dan kebiasaan dalam masyarakat, norma hukum yang mengatur sanksi apabila terjadi pelanggaran, serta norma moral yang menekankan niat baik, kejujuran, dan kesadaran etis dalam melakukan penelitian (Yumesri, 2024).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Sebagai peneliti, wajib memperhatikan hak-hak partisipan, khususnya responden, dalam memperoleh informasi yang jelas terkait penelitian. Responden memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah bersedia berpartisipasi atau tidak, tanpa adanya paksaan maupun

tekanan dari pihak manapun. Untuk itu, peneliti menyediakan lembar persetujuan atau informed consent sebagai bukti bahwa ibu telah memahami informasi yang diberikan dan bersedia mengikuti penelitian secara sukarela.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Penelitian ini menerapkan manajemen data dengan menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden. Peneliti menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh selama penelitian, serta tidak semua kelompok data dilaporkan dalam hasil penelitian. Pada kuesioner, responden hanya mencantumkan identitas berupa kode nama, bukan data pribadi secara langsung.

3. Keadilan dan keterbukaan

Peneliti memperlakukan seluruh responden secara adil tanpa membedakan latar belakang suku, agama, pendidikan, pekerjaan, maupun aspek lainnya. Selain itu, peneliti berupaya meminimalkan risiko atau kerugian yang mungkin timbul, baik dari segi waktu, fisik, maupun kondisi mental, selama proses penelitian berlangsung.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti berupaya meminimalkan dampak negatif yang mungkin dialami oleh responden. Dampak negatif yang ditimbulkan dari penelitian ini adalah berkurangnya jam pembelajaran, oleh karena itu responden diberikan kompensasi berupa souvenir. Seluruh informasi yang diperoleh dari penelitian ini hanya akan digunakan untuk

kepentingan penelitian dan tidak akan dipakai untuk tujuan lain yang tidak terkait. Selain itu, siswa dan pihak sekolah memperoleh informasi mengenai gambaran karakteristik remaja putri yang mengalami dismenore. Setelah penelitian dilakukan, diadakan sesi pemberian edukasi kepada responden untuk menambah pengetahuan mengenai dismenore